

FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA SEBAGAI BANK RITEL TERBESAR DI INDONESIA

Zuraidah
Muhammad Sulhan

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
[Idazuraidah94@yahoo.co.id](mailto:idazuraidah94@yahoo.co.id)
sulhan100@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat melahirkan era globalisasi yang berarti peniadaan batas bebas yang identik dengan persaingan di segala bidang. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Untuk itu keberadaan Bank tidak pernah lepas dari kebutuhan akan informasi. Setelah banyak bank syariah bermunculan, maka pihak internal, yaitu manajemen yang memerlukan sistem informasi yang canggih, analisis strategi yang handal dan evaluasi manajemen bijak untuk kelancaran dan kepentingan mereka dalam pengambilan keputusan menjalankan perusahaan. Maka penelitian ini sementara mengambil sampel dari 10 Bank Syariah di Kota Malang dengan beberapa faktor yang terkait yaitu *Information System, Strategic Analysis, and Evaluation* apakah berpengaruh signifikan terhadap penentu keberhasilan kinerja perbankan syariah. Untuk itu diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi dunia perbankan syariah khususnya di Kota Malang dalam menentukan dan menetapkan kebijakan penekanan penggunaan sistem informasi, analisis strategi dan evaluasinya demi kelangsungan dan kemajuan kinerja perusahaan. Disisi lain, Bank Indonesia (BI) telah menegaskan Indonesia sebagai kiblat baru keuangan syariah dunia. Hal itu didasari oleh struktur masyarakat Indonesia yang memiliki penduduk muslim terbesar. Perbankan syariah di Indonesia juga menjadi perbankan ritel terbesar di dunia.

Kata kunci : Kinerja karyawan, Perbankan Syariah Dan Bank Ritel.

Abstract

The rapid development of information technology gave birth to the era of globalization, which means the negation of the free limit is synonymous with competition in all fields. Bank is a financial institution with an important role in the economy of a country as a financial intermediary. For the presence of Bank never be separated from the need for information. After many Islamic banks have sprung up, the internal side, namely management which requires sophisticated information systems, analysis and evaluation of a reliable strategy for smooth and wise management of their interests in the decision to run the company. This research while taking a sample of 10 Islamic Bank in Malang with several related factors namely Information System, Strategic Analysis, and Evaluation whether significant effect on the critical success perbaankan performance sharia. For that is expected in this study may be one of the considerations and inputs for the Islamic banking world, especially in Malang in determining and setting policy emphasis on the use of information systems, analysis and evaluation strategy for the survival and progress of the company's performance. On the other hand, Bank Indonesia (BI) has affirmed Indonesia as the new mecca of Islamic financial world. It was based on the structure of Indonesian society which has the largest Muslim population. Islamic banking in Indonesia is also the world's largest retail banking.

Keywords: employee performance, Islamic Banking and Retail Bank

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis semakin ketat karena dampak globalisasi khususnya di era perdagangan bebas saat ini. Untuk itu membuat kegiatan bisnis memilih strategi yang paling tepat. Strategi yang dimaksud adalah di mana persusahaan berada di posisi dapat beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Peran fungsi manajemen sangat penting sebagai sumber informasi yang berguna bagi manajer dalam mengambil keputusan yang strategis dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Blocher, Chen dan Lin, 1999). Maka perangkat informasi yang lebih luas ini setidaknya harus memenuhi dua syarat (Hansen and Mowen, 2000). Perangkat informasi harus mencakup informasi mengenai lingkungan perusahaan dan lingkungan kerja perusahaan. Perangkat inforasi lain juga harus prospektif dan karenanya harus memberikan pandangan mengenai periode dan kegiatan di masa-masa mendatang.

Data yang diperlukan dalam informasi sangat bervariasi dan terus menerus berubah secara cepat. Oleh karena itu, perlu disusun suatu sistem yang tepat yang terdiri dari proses-proses transformasi sehingga dapat menangani data tersebut dan menghasilkan suatu informasi yang benar, handal, dan tepat waktu. Proses-proses

tersebut merupakan suatu sistem yang akan berperan dalam menghasilkan informasi akuntansi dan juga dapat membantu pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satu peranan yang juga penting lainnya adalah sebagai aktivitas pelaporan dalam tahap evaluasi proses manajemen strategik (*the strategy management process*), yang merupakan tahap terakhir dari proses manajemen strategik.

Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan industri dan keuangan syariah di ASEAN bahkan dunia. Sehingga bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan, bank syariah perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Bahkan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan BI di Surabaya, Kamis (6/11) menyatakan Pada akhir 2013, perbankan syariah Indonesia telah menjadi bank ritel terbesar di dunia yang memiliki 17,3 juta nasabah, 2.990 kantor bank, 1.267 layanan syariah dan 43 ribu karyawan. Bahkan, bank syariah di Indonesia memiliki pangsa bagi hasil terbesar di dunia sebesar 30,1 persen di pertengahan 2014. Berikut tabel Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah

Tabel 1
Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah

Kelompok Bank	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah	11	11	11
Unit Usaha Syariah	24	24	23
- Jumlah Kantor BUS dan UUS	1737	2262	2588
BPRS	155	158	163
- Jumlah Kantor BPRS	364	401	402

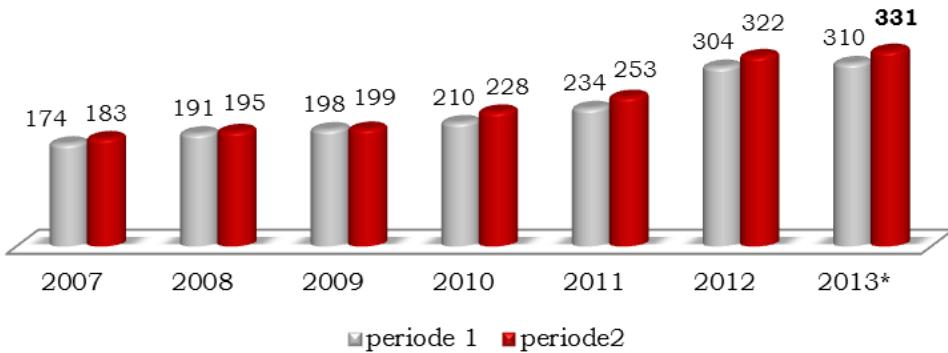
Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013

Bank syariah di Indonesia juga telah dikenal di seluruh dunia sebagai bank syariah yang tidak diragukan karena fatwa-fatwa terkait operasi bank syariah dikeluarkan oleh komite fatwa nasional yang kredibel dan independen, yaitu Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia atau DSN-MUI. Karena sifatnya yang tidak diragukan tersebut, bank-bank syariah di negara lain banyak yang mencontoh bank-bank syariah di Indonesia.

Bank-bank syariah Indonesia juga *applicable* karena fatwa-fatwa DSN-MUI kemudian diterjemahkan menjadi Peraturan Bank Indonesia atau PBI agar mudah diaplikasikan oleh bank syariah. Selain itu, dari seluruh fatwa yang telah dikeluarkan, hampir semuanya mengatur kegiatan bank syariah yang berhubungan dengan sektor riil.

Selain itu, pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang menjadi The Most Advanced Islamic Retail Stock Exchange di dunia karena Indonesia adalah negara pertama di dunia yang menerapkan sistem online trading syariah. Indonesia telah menjadi The Leading Sovereign Sukuk Issuer di dunia karena Indonesia telah menjadi sovereign sukuk issuer terbesar kedua di dunia dengan rasio sukuk per Produk Domestik Bruto (PDB) yang masih rendah sehingga memiliki potensi pengembangan yang besar.

Tabel 2
Perkembangan Saham Syariah



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013

Perbankan ritel atau perbankan pribadi mengacu pada bank yang berhubungan langsung dengan pelanggan ritel. Ini adalah bentuk perbankan secara individual yang terjadi secara sehari-hari, dengan cabang-cabang bank yang terletak di berbagai kota, negara, atau secara global. Dari sisi pelanggannya, perbankan ritel berfokus terutama pada individu. Sebagian besar perbankan ritel dilakukan oleh divisi bank atau kantor cabang yang berhubungan dengan klien tersebut secara langsung. Deposito oleh pelanggan di perbankan ritel merupakan sumber penting pendanaan untuk bank. Dari sisi produknya, perbankan ritel menawarkan berbagai produk yang berbeda untuk pelanggan. Termasuk tabungan dan deposito tetap di mana pelanggan dapat berinvestasi dan mendapatkan pengembalian yang tinggi dengan suku bunga investasi. Investasi ini merupakan sumber pendanaan bagi bank karena mereka diinvestasikan untuk jangka waktu tertentu.

Untuk itu diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi dunia perbankan syariah yang ada di Kota Malang khususnya dalam menentukan dan menetapkan kebijakan penekanan penggunaan faktor – faktor seperti sistem informasi, analisis strategi dan evaluasinya, demi kelangsungan dan kemajuan kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berangkat dari Klasifikasi Metodologi Analisa Cost-benefit – **Eko Indrajit, 2007**. Pada dasarnya, metode pengukuran dan analisa cost-benefit didasarkan pada cara serta perspektif manajemen dalam menilai kinerja teknologi informasi yang

diimplementasikan. Terkait dengan paradigma ini, setiap metodologi yang dipilih dan dipergunakan oleh manajemen memiliki karakteristik khusus – yang membedakannya dengan metodologi lain.

Information System (Sistem Informasi)

Pengertian Sistem Informasi menurut para ahli adalah secara umum sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Mc Leod, 2001, Sistem Informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi.

Sistem informasi menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis (Jogiyanto, 2005) adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Suatu persamaan yang menonjol pada informasi ialah suatu sistem informasi menggabungkan berbagai ragam data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Untuk dapat menggabungkan data yang berasal dari berbagai sumber suatu sistem alih rupa (*transformation*) data sehingga jadi tergabungkan (*compatible*). Berapa pun ukurannya dan apapun ruang lingkupnya suatu sistem informasi perlu memiliki ketergabungan (*compatibility*) data yang disimpannya. (Hanif Al Fatta, 2009)

Menurut Sutabri (2005), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Informasi dalam lingkup sistem informasi memiliki beberapa ciri yaitu:

- a. Baru, informasi yang didapat sama sekali baru dan segar bagi penerima.

- b. Tambahan, informasi dapat memperbaharui atau memberikan tambahan pada informasi yang telah ada.
- c. Korektif, informasi dapat menjadi suatu koreksi atas informasi yang salah sebelumnya.
- d. Penegas, informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada.

Analisis Sistem Informasi

Menurut Yogyianto (1995) analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.

Menurut Kristanto (2003) analisis sistem adalah suatu proses mengumpulkan dan menginterpretasikan kenyataan-kenyataan yang ada, mendiagnosa persoalan dan menggunakan keduanya untuk memperbaiki sistem. Menurut Yogyianto (1995) analis sistem (analisis informasi) adalah orang yang menganalisa sistem (mempelajari masalah-masalah yang timbul dan menentukan kebutuhan pemakaian sistem) untuk mengidentifikasi pemecahan permasalahan tersebut.

HIPOTESIS

H_1 : *Information system* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah

H_2 : *Strategic Analysis* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah

H_3 : *Evaluation* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas (*causalitas research*), yaitu melihat hubungan dan pengaruh dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan metode kuantitatif diskriptif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan dan nasabah dari 10 (sepuluh) Bank Syariah di Kota Malang yang menjadi sampel adalah 1. Bank BNI Syariah, 2. Bank Syariah Mandiri, 3. BTN Syariah, 4. Bukopin Syariah, 5. Bank Muamalat, 6.

BRI Syariah, 7. Bank Mega Syariah, 8. Bank Panin Syariah, 9. Bank BCA Syariah dan 10. BPD Jatim Syariah.

Menggunakan teknik analisa data yang terkumpul dan akan dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS For Windows ver.17.00. *Analisis Multiple Regretion*, mempunyai tujuan terpenting yaitu menjelaskan pengaruh diantara banyak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis faktor dalam prosesnya mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel bebas yang saling berhubungan satu sama lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

Dalam penelitian ini dibagikan kuesioner yang disusun dalam kalimat-kalimat pernyataan. Responden diminta memberikan tanggapannya dengan memilih salah satu pilihan jawaban berupa tanda silang pada skor jawaban yang telah disediakan. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif ditransformasikan menjadi kuantitatif dan diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

HASIL UJI STATISTIK

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	R	Sig	Keterangan	Alpha	Keterangan
P. SDM (X ₁)	Item 1	0,542	0,000	Valid	0,658	Reliabel
	Item 2	0,763	0,000	Valid		
	Item 3	0,732	0,000	Valid		
	Item 4	0,748	0,000	Valid		
Keuangan (X ₂)	Item 1	0,687	0,000	Valid	0,712	Reliabel
	Item 2	0,718	0,000	Valid		
	Item 3	0,702	0,000	Valid		
	Item 4	0,394	0,012	Valid		
Pemasaran (X ₃)	Item 1	0,719	0,000	Valid	0,637	Reliabel
	Item 2	0,527	0,000	Valid		
	Item 3	0,670	0,000	Valid		
	Item 4	0,838	0,000	Valid		
	Item 2	0,896	0,000	Valid		
	Item 3	0,657	0,000	Valid		

Kinerja perusahaan (Y ₂)	Item 1	0,837	0,000	Valid	0,791	Reliabel
	Item 2	0,793	0,000	Valid		
	Item 3	0,907	0,000	Valid		

Sumber: Lampiran 3 dan 4, diolah

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 21 for Windows, dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa nilai koefisien korelasi antar skor indikator dengan skor totalnya dari variabel pengembangan SDM (X₁), sumber daya keuangan (X₂), pemasaran (X₃), partisipasi anggota (X₄), jaringan kerja (X₅), teknologi (X₆), preferensi konsumen (X₇), pilihan strategi bersaing (Y₁), dan kinerja perusahaan (Y₂) mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0,3 dan taraf signifikansi kurang dari 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Dari hasil uji Reliabilitas. masing-masing item variabel dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai angka alpha $\geq 0,6$, berdasarkan nilai Alpha dari indikator dengan skor totalnya dari variabel pengembangan SDM (X₁), sumber daya keuangan (X₂), pemasaran (X₃), partisipasi anggota (X₄), jaringan kerja (X₅), teknologi (X₆), preferensi konsumen (X₇), pilihan strategi bersaing (Y₁), dan kinerja perusahaan (Y₂) mempunyai nilai Alpha yang lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator pertanyaan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Asumsi klasik

a. Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Gozali, 2009). Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test terhadap masing-masing variabel. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal dapat dicermati pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39509863
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,987
Asymp. Sig. (2-tailed)		,284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,284 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Deteksi adanya multikolinieritas adalah Besaran VIF (Variance Inflation factor) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai nilai VIF tinggi yaitu ≤ 5
- b. Mempunyai angka Tolerance mendekati 1

$$\text{Tolerance} = 1/\text{VIF} \text{ atau bisa juga } \text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$$

Pada tabel 6 di bawah ini, terlihat bahwa pada bagian Coeficient tidak ada Coeficient VIF yang lebih dari 5, dan coefficient tolerance mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan pada model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas.

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Sistem Informasi	,859
	Analisis Strategi	,814
	Evaluasi	,941

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada variabel independen yang ditunjukkan dengan $du < dw < 4 - du$ ($1,659 < 2.040 < 2.341$).

Tabel 7
Uji Autokorelasi

No		dl	du	4-du	4-dl	dw	Interprestasi
1	Nilai	1,338	1,659	2.341 s	2,662	2,040	Tidak ada autokorelasi

Sumber: hasil perhitungan SPSS 21

d. Uji Heteroskedastisitas

Terdapat dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik. Berdasarkan gambar 1 tampak pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

Tabel 8
Metode Uji Statistik

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
Sistem Informasi	-0,471	0,060	Homoskedastisitas
Analisis Strategi	-0,290	0,070	Homoskedastisitas
Evaluasi	-0,157	0,332	Homoskedastisitas

Berdasarkan tabel 8 tampak hasil signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas (Homoskedastisitas). Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

3. Hasil Analisis

a. Descriptive Statistics

Tabel 9 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel dependen dan independen dari penelitian ini. Hasil statistik menunjukkan bahwa sistem informasi bank-bank syariah di kota Malang rata-rata 4,23. Analisis strategi menunjukkan pilihan-pilihan strategi dari bank-bank syariah dengan nilai rata-rata 3,88. Di lain sisi Evaluasi memiliki nilai rata-rata 4,20 yang menunjukkan hasil evaluasi dari setiap strategi yang dilakukan. Terakhir adalah nilai rata-rata dari kinerja perusahaan memiliki nilai 4,28 atas hasil dari manajemen bank dalam aspek sistem informasi, analisis strategi dan evaluasi .

Tabel 9
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi	40	3	5	4,23	,660
Analisis Strategi	40	3	5	3,88	,648
Evaluasi	40	3	5	4,20	,687
Kinerja	40	3	5	4,28	,716
Valid N (listwise)	40				

b. Regression Analysis

Tabel 10 melaporkan hasil analisis regresi dari tiga variabel independen yang dihubungkan dengan menggunakan data dari bank-bank syariah (sampel penelitian) di Kota Malang. Nilai *adjusted R square* (0.67) pada tabel 10 menunjukkan bahwa Kinerja bank-bank syariah di Kota Malang hampir 67% tergantung pada variabel independen sistem informasi, analisis strategi dan evaluasi yang dilakukan bank. Jadi kinerja bank syariah di kota Malang hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 33% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,695	,670	,411

a. Predictors: (Constant), Evaluasi, Sistem Informasi, Analisis Strategi

Berdasarkan tabel 11, analisis pengaruh secara simultan diketahui dengan menentukan tingkat kepercayaan 5% dan derajat $df_1 = 3$ dan $df_2 = 36$ variabel sistem informasi, analisis strategi, dan evaluasi mempunyai nilai $F_{hitung} = 27,372$. dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,000 dan memiliki nilai $F_{tabel} = 2,29$. Probabilitas sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi, analisis strategi, dan evaluasi berpengaruh simultan secara signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Tabel 11
Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,887	3	4,629	,000 ^b
	Residual	6,088	36	,169	
	Total	19,975	39		

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Evaluasi, Sistem Informasi, Analisis Strategi

Tabel 12 melaporkan bahwa kinerja bank syariah memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara statistik dengan sistem bank syariah di kota Malang, menunjukkan bahwa sistem informasi yang dipakai oleh bank syariah mempengaruhi

terhadap kinerja bank. Analisis strategi bank dan signifikan berhubungan dengan kinerja bank syariah, ini memprediksi bahwa bank-bank syariah di kota malang dalam mencapai kinerja yang diharapkan tergantung pada penentuan strategi yang tepat. Koefisien variabel evaluasi adalah positif dan secara statistik signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan bank syariah mengarah ke peningkatan kinerja bank syariah.

Tabel 12
Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-,835	,606	-1,378	,177
	Sistem Informasi	,678	,108	6,295	,000
	Analisis Strategi	,322	,113	2,858	,007
	Evaluasi	,238	,099	2,406	,021

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Information system, strategic analysis* dan evaluasi mempunyai hubungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan, variabel perspektif keIslamam juga mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan bank syariah.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi yang dalam penelitian tersebut adalah bank syariah yang ada di kota Malang, harus disadari bahwa lingkungan usaha akan selalu berubah, termasuk penggunaan sistem informasi yang juga mengalami perkembangan. Dengan berkembangnya sistem informasi mengakibatkan perubahan-perubahan dalam bidang penentuan strategi manajemen yang tepat serta untuk mendapatkan pencapaian yang lebih maksimal dilakukanlah evaluasi kerja agar kinerja pun dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan.

Sistem informasi dalam manajemen akan menyesuaikan dengan perkembangan kegiatan perusahaan. Kehadiran teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi perusahaan khususnya Perbankan, seperti mampu meringankan aktivitas bisnis yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Selain itu efisiensi operasi perusahaan dan kinerja perusahaan juga dapat ditingkatkan. Akibatnya perusahaan

dapat tetap bertahan dalam era informasi serta mampu menghadapi persaingan pasar global.

Selain menghasilkan manfaat, perkembangan sistem teknologi informasi, analisis strategi dan evaluasi juga dapat menimbulkan beberapa dampak negatif bagi perusahaan, seperti timbulnya *resistance to change* serta timbulnya kejahanatan-kejahanan teknologi informasi yang dapat merugikan perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap pengaruh variabel pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi terhadap kinerja individual karyawan Bank Syariah maka diharapkan adanya keterlibatan pihak manajerial dalam meningkatkan penerapan dibidang sistem informasi dan teknologi informasi untuk menunjang system informasi yang ada sehingga karyawan tidak merasa rumit dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab individu yang bersangkutan. Hal ini mengingat sampai pada saat ini masih ada beberapa Bank Syariah yang digunakan sebagai obyek penelitian belum melakukan peningkatan penerapan sistem informasi dan teknologi informasi.

Kemudian dari hasil pengujian pada penelitian ini diharapkan juga agar pihak Bank Syariah dapat terus meningkatkan pelatihan meskipun pelatihan telah sering dilakukan terhadap karyawan. Hal ini mengingat pada umumnya bank biasanya merekrut karyawan baru, rolling diantara karyawan serta adanya pengembangan system informasi yang baru bagi karyawan. Pelatihan bagi karyawan ini dapat bersifat orientasi (terutama untuk karyawan baru), pemberian modul-modul dalam bentuk hardcopy maupun softcopy yang dapat dipelajari sendiri oleh pengguna (karyawan) serta pendidikan khusus untuk menunjang pengetahuan akan sistem informasi dan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rokhman, M.S. Idrus, Kertahadi. 1998. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Perusahaan Media Massa Cetak di Propinsi Daerah Jawa Timur. Wacana, Vol. 1, No. 2.
- Angela Mattia dan Heinz Roland Weistroffer, 2010. User Participation in Successful Systems Development:A Case Study. Proceedings of the 9 th Ais Sigsand Symposium, St. John's Newfoundland, Canada, May 29-30
- Arbie, E., 2000, Pengantar Sistem Informasi Manajemen, Edisi Ke-7, Jilid 1, Bina Alumni Indonesia, Jakarta.
- Azwar, Pelaksana Balai Diklat Keuangan Makassar. Ditulis oleh BDK Makassar. Rabu, 28 Januari 2015.
- Bambang Purnomosidhi. 1992. Pentingnya Sistem Akuntansi Informasi Dalam Proses Manajemen Strategik. Lintasan Ekonomi. Ha. 928-931.
- Bodner, George H., William S. Hopwood. 2007. Accounting Information System. Edisi kesembilan. Prentice-Hall International Inc. New Jersey.
- Barry E. Cushing, 2005. Accounting Information Systems And Business Organizations. Edisi 2. Addison-Wesley Pub. Co.Universitas Michigan.
- Buku Tata Sutabri, Sistem Informasi Manajemen, 2005, Yogyakarta, Andi.
- Choe, Jong-Min. 1996. The Relationship among performance of Accounting System. Journal of Management Information System/Sping 1996, Vol. 12 No. 4. pp. 215-239.
- Creswell, John W. 1994. Research Design Qualitative & Quantitative Approaches. SAGE Publications.
- Djalaluddin, Ahmad. 2007. Manajemen Qur'ani: Menerjemahkan Idarah Ilahiyyah dalam Kehidupan Insaniyah. Malang: UIN Press.
- Ending Siti Astuti Aziz, M.S. Idrus, Kertahadi. 2000. Keterlibatan Eksekutif (CEO) dalam Pengelolaan Teknologi Informasi. Wacana, vol. 3, No. 1. Hal. 92-105
- Gordon B. Davis, Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian 1, PT Pustaka Binamas Pressindo, Jakarta: 1991.
- Ghozali, Imam, 2009. Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. Ekonometrika Dasar. Cetakan Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Hunger, J David + Thomas L Wheelen. 2003. Management Strategis. Terjemahan Juianto Agung. Ed.2. Andi. Yogyakarta.
- <http://www.fiskal.co.id/berita/fiskal-15/3150/perbankan-ritel-vs.-perbankan-korporasi>
- Imam, Ghozali. 2009. Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Jogiyanto HM., Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, Andi Offset, Yogyakarta: 1999.
- Khairuddin Mohd. Hashim. 2005.
- King, William R., Tsang-Hsiung Lee. 1991. The Effects of User Participation on System Success : Toward a Contingency Theory of User Satisfaction. All Articles for International and Management Journal no. 37. pp. 274-294.
- Lani Sidharta, Pengantar Sistem Informasi Bisnis, P.T. ELEX Media Komputindo, Jakarta: 1995.

- Lin, Winston T., Benjamin B.M. Shao. 2000. The Relationship between User Participation and System Success : a Simultaneous Contingency Approach. Information and Management journal No. 37. pp. 283-295
- Maholtra, N.K. 2004. Marketing Research An Applied Orientation. Fourth edition Prentice-Hall International, Inc. London. Rusyadi Maryam (penterjemah). 2005. Metode Penelitian Bisnis. Edisi Keempat. Jilid 1. Jakarta: PT Indeks.
- M. Iqbal, Hasan. 2005. Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Editor). 1989. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES.
- McLeod, Raymond, 2001, Sistem Informasi Manajemen, Jakarta, PT. Prenhallindo
- Muhyuzir T.D., 2001, Analisa Perancangan Sistem Pengolahan Data, Cetakan Kedua, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supranto, 2004. Analisis Multivariat Arti & Interpretasi. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Tanriverdi, H. 2005. Information Technology Relatedness, Knowledge Management Capability, and Performance of Multibusiness Firms. MIS Quarterly (29:2):331-334